

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang memiliki lebih dari 13 ribu pulau yang tersebar di khatulistiwa dengan penduduk 250 juta jiwa, masyarakat Indonesia yang dinamis didukung dengan infrastruktur yang memadai telah mendorong masyarakat Indonesia yang tadinya merupakan masyarakat agraris menjadi negara industri. Pertambahan ekonomi yang pesat ini menyebabkan permintaan penyaluran energi menjadi besar pula. Untuk mengatasi masalah ketenagalistrikan maka dikeluarkan pula deregulasi pemerintah Indonesia dengan berdirinya PT.PLN yang kemudian membentuk anak perusahaan PT.Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali I untuk menjalankan usaha komersial pada bidang tenaga listrik dan usaha lain yang terkait.

PT.Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali I secara resmi pada tanggal 3 Oktober 2000 berubah nama menjadi PT.Indonesia Power, saat ini komposisi pembangkitan energi listrik baik yang menggunakan energi primer batu bara, air, minyak, panas bumi, gas yang dikelola oleh PT.Indonesia Power salah satunya adalah PT.Indonesia Power UBP Kamojang yang mengelola bahan baku uap panas bumi sebesar 360 MW.

Pertambahan kebutuhan energi listrik dari tahun ke tahun makin meningkat sejalan dengan perkembangan ekonomi Indonesia hal ini jelas harus dipenuhi oleh seluruh pembangkitan unit-unit yang ada di Indonesia baik yang ditangani oleh PLN atau swasta. Sejalan dengan itu penyediaan listrik yang ditangani PLN dan swasta juga dari tahun ke tahun semakin meningkat namun karena berbagai hal penyediaan energi listrik ini belum

memenuhi kebutuhan hal ini menyebabkan kesenjangan antara penyediaan dan kebutuhan energi listrik.

Ketenaga listrikan merupakan infrastruktur yang strategis, suatu infrastruktur yang akan memacu perekonomian tingkat daerah, oleh karena itu ketersediaan atau keseimbangannya harus dijaga. Indonesia di abad ke-21 membutuhkan sangat segera pembangunan unit-unit pembangkitan baru untuk mengatasi kesenjangan penyediaan dan kebutuhan energi listrik tersebut kalau tidak kesenjangan antara penyediaan dan kebutuhan energi tersebut akan lebih besar lagi yang akan mempengaruhi terhadap laju pertumbuhan perekonomian, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pembangkitan yang menggunakan energi primer untuk jangka waktu yang lama mempunyai beberapa kendala salah satu diantaranya ketersediaan yang terbatas dan tidak dapat diperbaharui.

PT. Indonesia Power merupakan sebuah perusahaan besar yang melakukan proses produksi tenaga listrik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, oleh karena itu perusahaan harus menentukan dengan benar rencana perusahaan kedepan untuk kemajuan perusahaan. Selain itu perusahaan perlu menggambarkan setiap fungsi organisasi agar dapat menempatkan fungsi kerja sesuai dengan tempatnya masing-masing.

Dilihat dari penjelasan situasi diatas, maka diperlukan suatu analisis untuk memodelkan enterprise architecture yang dalam tugas akhir ini akan menggunakan Zachman Framework. Framework tersebut mencakup 6 baris dan 6 kolom yang memiliki tujuan masing-masing untuk menjelaskan lingkup dari perusahaan yang akan dimodelkan.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada pemodelan Enterprise Architecture PT. Indonesia Power UBP Kamojang adalah :

1. Bagaimana mendefinisikan entitas bisnis yang terlibat dalam proses produksi listrik

2. Bagaimana menganalisa alur proses produksi listrik
3. Bagaimana mendefinisikan lokasi tempat terjadinya proses produksi
4. Bagaimana mendeskripsikan fungsi kerja setiap organisasi atau departemen yang memiliki wewenang di perusahaan
5. Bagaimana menganalisis semua *event* atau *schedule* yang akan terjadi di perusahaan
6. Bagaimana mendefinisikan tujuan dan strategi bisnis dalam perencanaan perusahaan
7. Bagaimana melakukan evaluasi pada perusahaan dengan menggunakan metode SWOT, yaitu:
 - a. *Strenght* dalam hal keunggulan, pelayanan, kerjasama, tujuan, sumber daya manusia
 - b. *Weakness* dalam hal keuangan, lokasi
 - c. *Opportunity* dalam hal bisnis penunjang, sumber daya manusia
 - d. *Threat* dalam hal keuangan

1.3 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah membuat pemodelan *enterprise architecture* PT.Indonesia Power dengan menggunakan model *Zachman Framework*. Adapun tujuan pemodelan pada tugas akhir ini :

1. Memberikan data hasil analisa untuk direkomendasikan kepada perusahaan tentang *enterprise architecture* yang dimiliki

1.4 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam tugas akhir ini yaitu melakukan pemodelan terhadap *enterprise architecture* PT.Indonesia Power UBP Kamojang dengan metode *Zachman Framework*, sebagai berikut :

1. Pemodelan yang dilakukan tidak mencakup hingga implementasi sistem informasi yang terdapat dalam baris *Detailed Representation*
2. Pemodelan Sistem Informasi tidak membahas kolom *Function Sistem*
3. Pada kolom data tidak membahas mengenai kolom *Builder*

1.5 Sistematika Penulisan

Berisi mengenai kerangka penulisa tugas akhir dan bagian-bagiannya, antara lain :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang uraian tugas akhir yang mencakup beberapa sub bab yaitu : latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang susunan teori yang digunakan dalam pembahasan masalah

BAB III Analisis dan Perancangan

Berisi gambaran masalah yang akan dirancang dan deskripsi perancangan yang telah dimodelkan dengan *Zachman Framework*

BAB IV Hasil Tercapai

Berisi tentang uraian deskripsi pembahasan masalah yang telah dianalisis dan dilakukan pemodelan dengan metode *Zachman Framework*

BAB V Evaluasi

Berisi tentang evaluasi dari hasil yang telah dicapai

BAB VI Penutup

Berisi uraian kesimpulan dan saran